

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang di hadapan pada berbagai persoalan baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Timbulnya persoalan tersebut menimbulkan berbagai gejolak dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan tersebut, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan besar bagi pemerintah Indonesia dalam rangka mendorong pembangunan Indonesia.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap bidang pendidikan. Pendidikan diposisikan sebagai salah satu alat untuk memecahkan persoalan pendidikan. Sesungguhnya kita tidak terlalu banyak apa yang sudah dihasilkan dari pendidikan selama ini. Atau dengan kata lain, terjadi keterlambatan memposisikan pendidikan sebagai alat bantu untuk mengatasinya. Selain itu, pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik.

Pemberdayaan siswa, dilakukan melalui proses belajar, proses berlatih, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik.

Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian. Persoalan pendidikan sangatlah kompleks dan sulit untuk selesai bagi

pemerintah Indonesia. Persoalan yang paling mendasar dan sangat sulit salah satunya adalah peningkatan kualitas output atau kualitas dan mutu lulusan dari pendidikan itu sendiri.

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya pemacu pembangunan bangsa Indonesia menuju masyarakat yang makmur jauh dari kemiskinan.

Tercapainya mutu dan kualitas pendidikan diharapkan setiap lulusan akan siap untuk bersaing memasuki perguruan tinggi maupun bersaing didalam dunia kerja bagi lulusan yang tidak meneruskan keperguruan tinggi. Dalam upaya meningkatkan lulusan yang bermutu dan berkualitas tersebut, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka pembentukan output atau lulusan yang berkualitas dan bermutu, dalam proses terjadinya perubahan tertentu dengan cara bertindak yang tepat dan selaras dengan situasi yang dihadapi.

Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dengan baik dan bermutu dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta pemanfaatannya yang maksimal. Disamping itu, harus ada kerjasama dan dukungan antara lembaga pendidikan dengan pihak masyarakat.

Proses belajar mengajar adalah bagian dari kegiatan di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memperhatikan perbedaan individu peserta didik, pada aspek biologis, psikologis dan intelektual agar tercapai tujuan belajar mengajar. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut khususnya di sekolah tidak lepas dari masalah motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dan berdasarkan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bidang studi ekonomi SMP Negeri 24 Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa berikut: (1) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan menyalin pekerjaan rumah milik temannya, (2) siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, (3) berpura-pura mengikuti pelajaran tetapi sebenarnya sibuk bermain handpone, (4) siswa tidak antusias mendengarkan guru menyampikan materi , ribut di kelas dan tidak mau mencatat materi yang di tulis di papan tulis.

Faktor yang di duga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa tersebut adalah metode mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat di artikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarka hasil pengamatan dan wawancara bahwa metode megajar yang paling dominan digunakan oleh guru ekonomi adalah metode cerama. Hal ini de karenakan metode ceramah adalah metode yang paling praktis dan mudah untuk diterapkan oleh dalam mengajar. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru ekonomi masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, jika dikaitkan dengan materi pelajaran tentunya pasti ada materi yang cocok menggunakan metode diskusi atau tanya jawab. Tetapi pada kenyataannya guru ekonomi belum begitu memahami secara maksimal mengenai penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

Metode mengajar diperlukan siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar dan terciptanya kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja akan membuat jenuh siswa dan menurunkan motivasi belajar siswa, karena mereka tidak menemukan cara baru guru ketika mengajar di kelas. Guru yang cerdas

dalam menyampaikan materi adalah guru yang mampu memadukan materi pelajaran dengan memilih salah satu metode atau lebih yang cocok dengan materi yang akan disampaikan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan implementasi metode mengajar sangat tergantung pada cara guru memilih dan menerapkan suatu metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan kondisi siswa, materi, kemampuan guru dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi dan penyajiannya menarik akan menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif menyenangkan dan tidak membosankan yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat pembelajaran, metode mengajar guru belum optimal. Hal ini terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar, masih ada murid yang belum paham, siswa membuat gaduh dan keributan, tidak bisa menjawab pertanyaan, dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar pemanfaatan media belajar oleh guru juga mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit diterangkan secara verbal. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat dipermudah dengan menggunakan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata - kata atau dalam kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa menggunakan media. Media adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dan dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar mengajar.

Namun perlu diingat bahwa media tidak akan memberikan manfaat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi materi, kondisi siswa, tingkat kejelasannya, tingkat pemahamannya, daya tangkap siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika tujuan pengajaran tercapai salah satu indikatornya adalah terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Sehingga dapat dipahami bahwa media merupakan alat bantu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, media-media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pemanfaatan Media Oleh Guru Ekonomi
SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Kelas	Pemanfaatan Media Belajar							
		Gambar	Buku teks	Buku tugas	Model tiruan	OHP	Papan tulis	Bagan	Peta
1	VIII A								
2	VIII B								
3	VIII C								
4	VIII D								
5	VIII E								
6	VIII F								
7	VIII G								

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Bersarkan hasil pengamatan dan wawancara, tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Kegiatan belajar mengajar di kelas A, B, C, D,E,F dan G hanya mefanfaatkan media berupa buku teks dan media berupa papan yaitu papan tulis sedangkan hanya pada kelas D yang menggunakan media gambar. Sangat jarang sekali guru pada saat mengajar menggunakan media yang secara maksimal.

Materi ekonomi yang sulit seharusnya dapat dibantu dengan penggunaan media agar dapat membangun motivasi siswa, karena dengan bantuan media pesan dapat diserap lebih maksimal daripada tanpa menggunakan media. Pada saat proses belajar mengajar,masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan gurunya karena guru tidak menggunakan media yang menarik dan tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemanfaatan media terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan Pemanfaatan Media Oleh Guru dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru ekonomi dalam mengajar menggunakan satu metode mengajar
2. Sebagian besar media yang digunakan oleh guru ekonomi hanya satu macam media pembelajaran
3. Guru ekonomi hampir tidak pernah membuat media pembelajaran sendiri yang digunakan untuk mengajar
4. Siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak memperhatikan gurunya dalam menerangkan materi yang disampaikan
5. Sebagian besar siswa ekonomi kelas VIII mengerjakan pekerjaan rumah di kelas

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemanfaatan media oleh guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang pemanfaatan media oleh guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemanfaatan media oleh guru dengan motivasi belajar siswa ekonomi kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010
- b. Hubungan persepsi siswa tentang pemanfaatan media oleh guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010
- c. Hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemanfaatan media oleh guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung dalam menemukan metode mengajar yang tepat
- b. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung dalam pemanfaatan media belajar di sekolah yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa akan semakin termotivasi untuk belajar
- c. Sebagai informasi kepada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi
- d. Dapat mendukung penelitian lain yang berkaitan dengan kependidikan

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah metode mengajar, pemanfaatan media oleh guru dan motivasi belajar siswa.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa ekonomi kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 24 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009/2010

